

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, dimana investor akan menjadikan indikator nilai perusahaan untuk pengelolaan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap kondisi suatu perusahaan, yang sering mengacu pada harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan apresiasi dari masyarakat terhadap perusahaan juga tinggi. Diketahui bahwa salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, sehingga para pemegang saham akan melakukan investasi modalnya kepada perusahaan (Bringham dan Houston, 2011).

Informasi adalah kebutuhan mendasar untuk para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan terkait menentukan nilai perusahaan diantaranya *corporate governance*, *intellectual capital*, dan *corporate social responsibility*. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara memastikan para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (Tumirin, 2007). Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan

komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap pencapaian keunggulan kompetitif yang meningkat dan akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi (Faza dan Erna, 2014). *Corporate social responsibility* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan profitabilitas dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial.

Sukmono dan Yadiati (2016) menemukan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Menurut Okta dan Ikhsan (2017) berpendapat bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap perkembangan dari nilai perusahaan. Keberadaan dari dewan komisaris tidak hanya dianggap sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum. Maka dari itu, peranan komisaris sangat penting. Melalui peran dari dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat diperoleh suatu nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Bambang dan Deri (2013) mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dalam pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas kurang efektif dalam memantau penerapan *corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Wardoyo dan Theodora (2013) bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan didukung oleh penelitian Putri (2010) bahwa komite audit dapat membantu perusahaan dalam memantau penerapan *corporate governance* yang baik, yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tanggungjawab dari komite audit dalam *corporate governance* adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah menjalankan sesuai aturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja akan semakin baik, sehingga pasar menanggapi keberadaan komite audit bukan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Penelitian oleh Windhy dan Maswar (2013), menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dikarenakan belum optimal dalam kinerja dari komite audit dalam memantau dan melaksanakan pengendalian internal perusahaan.

Menurut Sunarsih (2012) berpendapat bahwa ketika perusahaan mampu mengelola aset dan ekuitas, mengelola SDM-nya dan kemampuan meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitif, maka kinerja keuangan akan meningkat. Dengan kondisi kinerja perusahaan meningkat maka laba akan meningkat serta akan menaikkan nilai perusahaan di mata investor, maka *intellectual capital* merupakan faktor penting dalam menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Suwarjuwono (2003), Ulum (2008), Pramelasari (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat

meningkatkan nilai perusahaan, karena modal intelektual berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan *value added* bagi perusahaan.

Menurut penelitian dari Fardin dan Erna (2014) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti besar kecilnya *intellectual capital* semakin tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Indonesia sebagai negara berkembang masih belum memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital* dikarenakan *intellectual capital* masih menjadi konsep baru bagi negara- negara khususnya negara berkembang.

Zuhroh & Sukmawati (2003) dan didukung oleh penelitian Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Wardoyo dan Theodora (2013) yang didukung oleh penelitian dari Rara dan Basuki (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Terdapat indikasi jika para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, karena terdapat jaminan

yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila tidak dilaksanakan maka perusahaan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan. Sehingga hal tersebut membuat *corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmono dan Yadiati (2016). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian Sukmono dan Yadiati (2016), yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI), sehingga dianggap mampu mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap pendirian perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu mencapai tujuannya. Tujuan dari perusahaan diantaranya mendapatkan laba yang maksimal, mensejahterakan para pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang diprosikan

dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi berfungsi sebagai salah satu media strategi kompetitif untuk menarik investor supaya berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh Dewan Komisaris (Sigit dan Winwin, 2016; Okta dan Ikhsan, 2017; Bambang dan Deri, 2013; Wardoyo dan Theodora, 2013), Komite Audit (Rustiarini, 2010; Putri, 2010), *Intellectual capital* (Sunarsih, 2012; Suwarjono, 2003; Ulum, 2007; Pramelasari, 2010; Fardin dan Erna, 2014; Suhendah, 2012), dan *Corporate social responsibility* (Zuhroh dan Sukmawati, 2003; Murwaningsari, 2009; Wardoyo dan Theodora, 2013; Rara dan Basuki, 2012).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi variabel independen, yaitu dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital* ?
2. Bagaimana pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh antara Komite Audit terhadap *Intellectual Capital*?
5. Bagaimana pengaruh antara Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*?
6. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?
8. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Komite Audit terhadap *Intellectual Capital*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam perusahaan *go public* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor dalam variabel yang lebih baik jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat diatur dengan baik.